

**PENEKANAN IDE POKOK DALAM PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI KELAS A REGULER 2013**

Oleh
Halimatussakdiah, S.Pd., M.Hum
Justhin Andrew A.S

Abstract

The study objective was to determine whether accounting education student class A regular 2013 can understand and recognize effective sentences, particularly in the use of force or emphasis in a sentence effectively. The method used is descriptive qualitative method, the research procedure that uses descriptive data in the form of words - written or spoken words of people - men and actors can be observed. In this case, the authors use a questionnaire to assist in the research. The results achieved are still many students that accounting education class A regular 2013 that do not understand the sentence effective, especially how to recognize an emphasis on effective sentence. The conclusions obtained from this research is that there are many students who do not understand the use of effective sentence. That students who do not understand the sentence to understand the material effective, learning should be done again on the matter.

Keywords :Effective sentences, emphasis, assertiveness,

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan oleh semua kalangan dimanapun berada. Bahasa itu berisi pikiran, keinginan atau perasaan yang ada pada diri si pembicara atau penulis. Bahasa yang digunakan hendaknya dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau pembaca. Oleh sebab itu, kalimat yang mampu mencapai sasarannya dengan baik disebut kalimat efektif.

Dalam karya tulis ilmiah, sering ditemukan kalimat - kalimat yang tidak memenuhi syarat sebagai bahasa ilmiah. Hal itu disebabkan, mungkin kalimat yang dituliskan kabur, kacau, tidak logis atau bertele - tele. Dengan adanya kenyataan ini, terkadang pembaca sukar mengerti maksud kalimat yang disampaikan karena kalimat tersebut tidak efektif.

Meningkatnya kemajuan teknologi saat ini mengakibatkan banyaknya kalangan siswa remaja dan mahasiswa menjadi terbiasa

dengan bahasa *gaul*, dalam kehidupan sehari - harinya. Selain itu, adanya *trend* tersendiri apabila menggunakan bahasa gaul tersebut. Hal inilah yang membuat lama - kelamaan bahasa Indonesia yang baku menjadi surut dan perlahan - lahan hilang.

Berdasarkan kenyataan inilah penulis tertarik untuk membahas salah satu materi kalimat efektif, yakni secara khusus pada ketegasan atau penekanan kalimat. Adapun yang menjadi objek penelitian penulis ialah mahasiswa pendidikan akuntansi kelas A reguler 2011. Dimana, penulis melakukan test secara tertulis dengan membagikan *angket* kepada seluruh mahasiswa tersebut di dalam kelas.

B. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan pelaku yang dapat diamati. Sama halnya menurut Arif Furchan, pendekatan

kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metode kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4). Dari pendapat – pendapat para ahli ini, penulis merasa bahwa metode ini cocok untuk diaplikasikan pada penelitian kali ini, karena penulis menginginkan jawaban dari angket yang penulis bagikan kepada subyek penelitian yakni mahasiswa pendidikan akuntansi kelas A reguler 2011. Dalam angket tersebut, penulis memberikan lima pertanyaan berupa ketegasan atau penekanan yang benar dalam kalimat efektif. Dengan harapan, penulis dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa tersebut dalam mengenal kalimat efektif dan juga dalam penggunaan ketegasan atau penekanan dalam kalimat efektif.

C. PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih jauh, terlebih dahulu kita harus mengerti apa itu kalimat efektif dan bagaimana penggunaan ketegasan atau penekanan dalam kalimat efektif tersebut.

♣ **Kalimat Efektif**

Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Kalimat efektif lebih mengutamakan keefektifan kalimat, sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadanan struktur, kepararelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.

Pada kesempatan ini, penulis hanya membahas salah satu ciri khas kalimat efektif tersebut, yakni *Ketegasan Makna* atau dengan kata lain *Penekanan Ide Pokok* dalam kalimat.

♣ **Ketegasan atau Penekanan**

Yang dimaksud dengan ketegasan atau penekanan ialah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang harus ditonjolkan. Kalimat itu memberi penekanan atau penegasan pada penonjolan itu. Ada berbagai cara untuk membentuk penekanan dalam kalimat.

1. Meletakkan kata yang ditonjolkan di depan kalimat (di awal kalimat).

Contoh :

Presiden mengharapkan agar rakyat membangun bangsa dan negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Penekanan ialah *Presiden mengharapkan.*

Contoh :

Harapan Presiden ialah agar rakyat membangun bangsa dan negaranya.

Penekanannya : *Harapan Presiden.*

Jadi, penekanan kalimat dapat juga dilakukan dengan mengubah posisi kalimat.

2. Membuat urutan kata yang bertahap.

Contoh :

Bukan seribu, sejuta atau seratus, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak telantar.

Seharusnya : *Bukan seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak telantar.*

3. Melakukan pengulangan kata (repetisi).

Contoh :

Saya suka akan kecantikan mereka, saya suka akan kelembutan mereka.

- Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.

Contoh :

Anak itu tidak malas dan curang, tetapi rajin dan jujur.

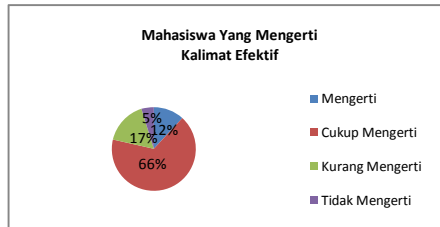
- Mempergunakan partikel penekanan (penegasan)

Contoh :

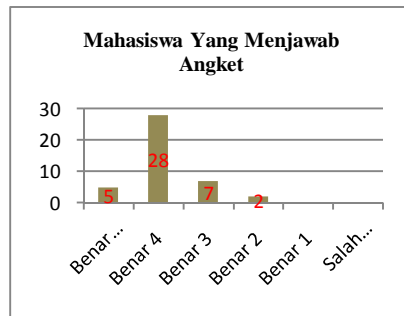
Saudaralah yang harus bertanggung jawab.

♣ Hasil Penelitian

Langkah awal yang dilakukan penulis ialah dengan membagikan angket yang berisi 5 soal kalimat efektif, kepada 42 mahasiswa pendidikan akuntansi kelas A reguler 2011. Adapun yang menjadi hasil penelitian penulis adalah sebagai berikut.



(Diagram 1. Sampel 42 mahasiswa yang mengerti kalimat efektif)



(Diagram 2. Sampel 42 mahasiswa yang menjawab 5 soal dalam angket)

Dari diagram di atas, tampak bahwa masih banyak mahasiswa yang belum

mengerti kalimat efektif, khususnya bagaimana mengenal penekanan dalam kalimat efektif. Berbagai alasan yang dilontarkan oleh mahasiswa, ketika ditanya mengapa tidak mengerti kalimat efektif. Ada yang mengatakan tidak diajarkan ketika SMA, ada yang mengatakan tidak penting belajar bahasa Indonesia karena membosankan, dan ada pula yang mengatakan belajar bahasa Indonesia tidak nge-*trend* seperti bahasa Inggris yang banyak digunakan kalangan tertentu dan bersifat modern.

Perlu diketahui, bahwa belajar bahasa Indonesia tidaklah serumit yang kita bayangkan. Hal itu dikarenakan, sejak kita masih bayi, orangtua dan orang – orang disekeliling kita sudah mengajarkan bahasa Indonesia kepada kita. Hanya saja, perlu sedikit ketelitian dan keseriusan dalam membahas atau mempelajari lebih dalam bahasa Indonesia yang benar dan baku. Karena akan terasa berbeda ketika kita mengucapkan atau menulis bahasa Indonesia yang baku daripada bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari – hari.

D. PENUTUP

♣ Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa hanya sedikit mahasiswa pendidikan akuntansi kelas A reguler 2011 yang mengerti penggunaan dan pengenalan kalimat efektif, khususnya dalam hal penekanan atau penegasan dalam mengemukakan ide pokok pada kalimat efektif. Adapun mahasiswa pendidikan akuntansi kelas A reguler 2011 yang mengerti penggunaan dan pengenalan kalimat efektif berjumlah 33 orang (berkisar 78%) dan yang dianggap tidak mengerti berjumlah 9 orang (berkisar 22%). Adanya 9 mahasiswa dari 42

mahasiswa yang dianggap tidak mengerti merupakan hal yang tidak wajar terjadi. Mengingat, materi kalimat efektif dalam bahasa Indonesia merupakan materi yang tidak terlalu rumit. Bahkan terkadang banyak orang mengatakan bahwa materi ini sangatlah mudah untuk dipahami.

♣ **Saran**

Agar 9 mahasiswa yang tidak mengerti tersebut dapat memahami materi kalimat efektif, sebaiknya perlu dilakukan pembelajaran ulang terhadap materi tersebut. Atau dapat juga dengan melakukan beberapa test, sehingga dapat membantu daya ingat mahasiswa dalam penggunaan kalimat efektif, khususnya dalam penggunaan penekanan atau penegasan dalam mengemukakan ide pokok pada kalimat efektif. Selain itu, sebaiknya para guru atau pengajar bidang studi bahasa Indonesia harus lebih memperhatikan siswanya dengan menjelaskan secara rinci materi penggunaan kalimat efektif. Sehingga tidak ada lagi alasan pada siswa tersebut untuk tidak mengerti ketika duduk di bangku perkuliahan.

E. Daftar Pustaka

- Drs. Barus Sanggup, M.Pd. 2013, *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Medan: UNIMED PRESS.
- Oktario Rahadian, 2011, *Penggunaan Metode Dalam Makalah*, Jakarta Selatan: Bina Nusantara Universty.
- Nadiachya.blogspot.com/2011/10/makalah-bahasa-Indonesia-kalimat.html?m=1
- Inisantoso.wordpress.com/2012/10/13/kalimat-efektif/
- Rosnfik1984.blogspot.com/2011/12/penelitian-kuantitatif.html?m=1
- Artikelmini.blogspot.com/2011/12/kalimat-efektif.html?m=1